
UPAYA PENGELOLA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMPUTER WARGA BELAJAR PAKET C DALAM MENGHADAPI UJIAN DARING

Wahyu¹, Nandang Rukanda²

^{1,2} IKIP Siliwangi, Cimahi, Jawa Barat, Indonesia

¹whym1wn@gmail.com, ²nandangxae@gmail.com

Received: December, 2021; Accepted: Januari, 2022

Abstract

This research is motivated by data which states that students of Paket C PKBM Sumber Arum Dayeuh Kolot Bandung Regency who can operate computers are at 60%, while to carry out ANBK students must be able to operate computers fully or must be 100%. Theories used in this research include the theory of Community Learning Activity Center (PKBM), training theory, theory of computer skills. The method used is a qualitative method with a qualitative descriptive approach. Data collection techniques using interviews and observation. The research location was in PKBM Sumber Arum, the respondents in this study were one manager, one tutor and five residents learning from paket C at PKBM Sumber Arum which were chosen randomly. The results of the research regarding the management's efforts to improve the computer skills of residents studying Paket C in facing online exams, it can be said that the manager has carried out the process of implementing computer skills well so that the results obtained from computer skills are also good. This can be seen from the improvement in the computer skills of the students of the Sumber Arum PKBM paket C who are ready to take the online exam.

Keywords: Manager, Skills, Training

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh data yang menyebutkan bahwa peserta didik Paket C PKBM Sumber Arum Dayeuh Kolot Kabupaten Bandung yang dapat mengoperasikan komputer berada di angka 60%, sedangkan untuk melaksanakan ANBK peserta didik harus dapat mengoperasikan komputer secara penuh atau harus sebanyak 100%. Teori yang digunakan didalam penelitian ini diantaranya Teori Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Teori pelatihan, teori keterampilan Komputer. Metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Lokasi penelitian di PKBM Sumber Arum, yang menjadi responden dalam penelitian ini satu orang pengelola, satu orang tutor dan lima orang warga belajar dari paket C di PKBM Sumber Arum yang dipilih secara random. Hasil penelitian mengenai upaya pengelola dalam meningkatkan keterampilan komputer warga belajar paket C dalam menghadapi ujian daring yaitu dapat dikatakan bahwa pengelola sudah melakukan proses pelaksanaan keterampilan komputer dengan baik sehingga hasil yang diperoleh dari keterampilan komputer juga baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan keterampilan komputer peserta didik paket C PKBM Sumber Arum yang sudah siap untuk mengikuti ujian daring.

Kata Kunci : Pengelola, Keterampilan, Pelatihan

How to Cite: Wahyu & Rukanda, N. (2022). Upaya Pengelola Dalam Meningkatkan Keterampilan Komputer Warga Belajar Paket C Dalam Menghadapi Ujian Daring. *Comm-Edu* (Community Education Journal), 5(1), 23-32.

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi era globalisasi yang berkembang begitu cepat pada saat ini, masyarakat dituntut untuk dapat mengikuti perkembangannya. Perkembangan yang paling dirasakan saat ini yaitu perkembangan iptek atau teknologi. Sehingga kita memerlukan kemampuan atau skill yang baik. Berdasarkan data Kementerian Komunikasi dan Informatika dan Katadata Insight Center (Siringoringo, 2022) mengatakan bahwa “Hasilnya Pilar Budaya Digital (digital culture) mendapat skor 3,90 dalam skala 5 atau baik. Lalu diikuti Pilar Etika Digital (digital etics) dengan skor 3,53 dan Pilar Kecakapan Digital (digital skill) dengan skor 3,44. Meski Pilar Keamanan Digital (digital safety) mendapat skor paling rendah (3,10) atau sedikit di atas sedang”. Berdasarkan data diatas, pemerintah terus akan mempercepat serta mengawal perkembangan literasi digital dengan mengimbangi dengan perkembangan teknologi bagi masyarakat.

Masyarakat dapat meningkatkan kemampuannya di salah satu layanan Pendidikan nasional yaitu Pendidikan nonformal. Menurut UUSPN Tahun 2003 pasal 1 ayat (12) yang dimaksud dengan Pendidikan nonformal adalah jalur Pendidikan diluar Pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, Pendidikan anak usia dini, Pendidikan pemberdayaan perempuan, Pendidikan keaksaraan, Pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, Pendidikan kesetaraan, serta Pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik (UUSPN Tahun 2002 Pasal 27 ayat (3) (Irmawati, 2017). Satuan pendidikan nonformal yang dapat memfasilitasi masyarakat yaitu Pusat Kegiatan Masyarakat (PKBM), PKBM memberikan pembelajaran berupa kemampuan mengoperasikan komputer bagi peserta didiknya.

PKBM Sumber Arum menjadi salah satu PKBM yang memiliki fasilitas komputer yang cukup memadai untuk melayani peserta didik, akan tetapi permasalahan di sampaikan oleh salah satu tutor PKBM Sumber Arum pada bulan September tahun 2021 mengatakan bahwa “Peserta didik Paket C yang dapat mengoperasikan komputer berada di angka 60%. Hal ini dikarenakan peserta didik masih belum memanfaatkan potensi yang dimiliki secara maksimal dalam mengoperasikan komputer”. Sehingga fasilitas komputer yang disediakan belum dapat digunakan dengan maksimal oleh peserta didik. Selain manfaat mengoperasikan komputer untuk bekal setelah lulus, peserta didik juga harus dapat mengoperasikan komputer untuk bisa mengikuti asesmen nasional.

Asesmen Nasional (Kebudayaan, 2021) adalah program penilaian terhadap mutu setiap sekolah, madrasah, dan program kesetaraan pada jenjang dasar dan menengah. Mutu satuan pendidikan dinilai berdasarkan hasil belajar murid yang mendasar (literasi, numerasi, dan karakter) serta kualitas proses belajar-mengajar dan iklim satuan pendidikan yang mendukung pembelajaran. Informasi-informasi tersebut diperoleh dari tiga instrumen utama, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar. Maka dari itu, agar peserta didik dapat mengoperasikan komputer perlu adanya pelatihan komputer.

Menurut Mustofa Kamil (2012) pelatihan yaitu sebuah proses yang sengaja dilakukan yang terdiri dari rangkaian kegiatan yang sistematis dan terencana serta terarah pada suatu tujuan. Pelatihan dilaksanakan baik terkait kebutuhan dunia kerja maupun lingkungan sekitar yaitu masyarakat yang luas. Pelatihan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan pembelajaran bersifat khusus dalam satu periode tertentu dengan materi pembelajaran

menjurus pada keahlian mengoperasikan komputer yang menitikberatkan pada praktek, dengan mata pelajaran teori bersifat praktis untuk menunjang materi pelajaran praktek yang berkaitan dengan komputer Microsoft Word dan Microsoft Excel. Sehingga peserta didik dapat mengikuti Asesmen Nasional Bebasis Komputer (ANBK) dengan kemampuan yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu melalui pelatihan yang diadakan oleh pengelola PKBM Sumber Arum.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada “Upaya Pengelola dalam Meningkatkan Keterampilan Komputer Warga Belajar Paket C dalam Menghadapi Ujian Daring”.

LANDASAN TEORI

Teori Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Menurut UNESCO (Mustofa Kamil, 2012) definisi PKBM adalah pusat kegiatan belajar masyarakat pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal diarahkan untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan dengan dikelola oleh itu sendiri serta memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya. Pusat kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan satuan pendidikan nonformal sebagai tempat pembelajaran dan sumber informasi yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan potensi setempat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap masyarakat dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya (Widodo, 2017).

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat menurut pendapat dari Widodo (2017) berperan sebagai tempat pembelajaran masyarakat terhadap berbagai pengetahuan atau keterampilan dengan memanfaatkan sarana, prasarana dan potensi yang ada di sekitar lingkungannya (desa, kota), agar masyarakat memiliki keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup.

Teori Pelatihan

Pelatihan menurut Sunarto dan Sahedhy (Muktiani, 2019) sebuah upaya meningkatkan kinerja dari karyawan pada pekerjaan yang didudukinya agar dapat membantu menjalankan pekerjaan mereka secara baik. Selanjutnya menurut Sedarmayanti (Rizqia & Soegoto, 2016) pelatihan adalah sarana yang memperlihatkan pada sebuah usaha untuk mengaktifkan kerja para anggota organisasi yang masih belum aktif dengan mengurangi dampak tidak baik dari kurangnya Pendidikan, pengalaman bahkan sebuah kepercayaan dirinya sendiri. Menurut Mustofa Kamil (2012) pelatihan yaitu sebuah proses yang sengaja dilakukan yang terdiri dari rangkaian kegiatan yang sistematis dan terencana serta terarah pada suatu tujuan. Pelatihan dilaksanakan baik terkait kebutuhan dunia kerja maupun lingkungan sekitar yaitu masyarakat yang luas. Adapun tujuan dari pelatihan menurut pendapat Harsuko Riniwati (2016) yaitu 1) Dapat mengurangi suatu kendala dalam menentukan karyawan yang tidak sesuai dengan harapan tempat kerja; 2) Pegawai dapat meningkatkan kemampuan perkembangan teknologi; 3) Dapat meminimalisir kendala; dan 4) Memperoleh peningkatan kemampuan kualitas diri pada setiap pekerja. Tujuan utama menurut Cole (Ramadhani & Ardias, 2020) dalam pelatihan yaitu mendapatkan serta meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kompetensi dan juga sikap seorang pekerja yang ada hubungannya dengan pekerjaan.

Pendidikan masyarakat atau pendidikan luar sekolah

Pendidikan masyarakat atau pendidikan luar sekolah yaitu kegiatan belajar-mengajar yang dirancang secara sadar dan sistematis yang dilaksanakan diluar sistem pendidikan persekolahan. Seperti halnya yang di kemukakan oleh Coombs (Sudjana, 2010) bahwa “Pendidikan nonformal ialah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya”.

Menurut Hamijoyo (Kamil, 2012:32) mengatakan bahwa suatu Pendidikan yang terorganisir secara sistematis dan kontinyu di luar sistem persekolahan melalui proses hubungan sosial membimbing inividu kelompok dan masyarakat supaya memiliki sifat dan cita-cita sosial yang positif dan konstruktif guna meningkatkan tarap hidup di bidang material, sosial dan mental dalam rangka usaha mewujudkan kesejahteraan, sosial kecerdasan bangsa dan persahabatan antar manusia. Tujuan Pendidikan masyarakat (Rahayu & Widiastuti, 2018) yaitu: a) membantu warga belajar agar dapat berkembang dari sedini mungkin dan berkelanjutan guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya; b) Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan, serta mental yang digunakan untuk mengembangkan diri, berkerja mencari nafkah atau melanjutkan ke tingkat dan atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan c) Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah.

Keterampilan atau Skill

Keterampilan atau Skill (Widiastuti & Mukhtian, 2010) merupakan suatu kemampuan agar dapat mengoperasikan pekerjaan secara mudah serta cepat. Selanjutnya berdasarkan pendapat Amung (Maharani, 2019), keterampilan yaitu derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efektif.

Menurut Robbins (Kapho, Liando, & Waleleng, 2016) Keterampilan dibagi menjadi 4 kategori yaitu: a) *Basic Literacy Skill* merupakan keahlian dasar yang sudah pasti harus dimiliki oleh setiap orang seperti membaca, menulis, berhitung serta mendengarkan; b). *Technical Skill* adalah keahlian secara teknis yang didapat melalui pembelajaran dalam bidang teknik seperti mengoperasikan komputer dan alat digital lainnya; c) *Interpersonal Skill* yaitu keahlian setiap orang dalam melakukan komunikasi satu sama lain seperti mendengarkan seseorang, memberi pendapat dan bekerja secara tim; dan d) *Problem Solving* merupakan keahlian seseorang dalam memecahkan masalah dengan menggunakan logikanya.

Menurut Hottinger (Maharani, 2019) keterampilan gerak berdasarkan faktor-faktor genetik dan lingkungan dapat dibagi dua yaitu: (a) keterampilan phylogenetic, adalah keterampilan yang dibawa sejak lahir, yang dapat berkembang seiring dengan bertambahnya usia anak tersebut. (b) keterampilan ontogenetic, merupakan keterampilan yang dihasilkan dari latihan dan pengalaman sebagai hasil dari pengaruh lingkungan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dan akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut Sugiyono (2014) metode penelitian berdasarkan filosofi *post positivisme*, yang digunakan untuk mengamati objek alam, (sebagai lawan dari eksperimen) dimana peneliti sebagai

instrumen kunci karena mereka lebih aktif, mulai dari penelitian, pengumpulan data hingga membuat kesimpulan penelitian di akhir kegiatan. Adapun Teknik pengumpulan data peneliti melakukan secara triangulasi atau gabungan dengan analisis data bersifat kualitatif atau induktif, serta untuk hasil pada penelitian kualitatif akan lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui wawancara dan observasi.

Selanjutnya untuk sumber data atau sampel ditentukan secara purposive, menurut pendapat Sugiyono (2014) sumber data dapat ditentukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel secara random dengan alasan bahwa pada pengelola dan tutor memiliki Pendidikan yang sesuai serta memiliki peranan di PKBM Sumber Arum sedangkan untuk pemilihan sampel peserta didik paket C dipilih dengan alasan bahwa sebagai salah satu yang terlibat dalam penerapan dari pelatihan keterampilan penggunaan IT Komputer. Jumlah sampel yang dipilih yaitu satu orang pengelola PKBM Sumber Arum, satu orang tutor dan lima orang peserta didik paket C PKBM Sumber Arum. Dengan pemilihan sampel diatas maka diharapkan dapat meningkatkan keterampilan IT penggunaan komputer bagi peserta didik baik untuk menghadapi ANBK maupun sebagai bekal keterampilan penggunaan computer setelah mereka lulus dari PKBM Sumber Arum. Selanjutnya lokasi pada penelitian ini bertempat di PKBM Sumber Arum Desa Cangkuan Kulon, Kecamatan Dayeuh Kolot Kabupaten Bandung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden mengenai Upaya Pengelola dalam Meningkatkan Keterampilan Komputer Warga Belajar Paket C dalam Menghadapi Ujian Daring dapat dipaparkan sebagai berikut :

Responden satu berinisial PS mengatakan bahwa “Proses pelaksanaan komputer, sebelumnya saya disuruh memilih komputer yang akan digunakan oleh saya dalam pelatihan tersebut. Kemudian pengenalan, setelah itu pemateri menyampaikan materi tentang MS. Word, excel dan PPT. sembari menjelaskan, mempraktekan secara langsung dan dibimbing oleh pemateri. Kemudian saya disuruh mempraktekan secara mandiri. Adapun mengenai hasil pelatihan komputer ialah untuk hasil yang didapat setelah mengikuti pelatihan saya dapat mengoperasikan komputer dan bisa membuat CV sendiri tidak menyuruh tukang fc an. Selain itu saya bisa membuat PPT untuk presentasi. 3 software tersebut sangat berguna untuk kedepannya. Walaupun saat praktek saya kebingungan akan tetapi dengan adanya bimbingan, saya bisa mempraktekannya. Selanjutnya mengenai kendala pelaksanaan pelatihan yaitu kendalanya pada saat pelaksanaan ada beberapa komputer yang eror mungkin karena belum diupgrade windownya. Selebihnya aman ko. Sedangkan untuk manfaat pelatihan komputer responden mengatakan bahwa menurut saya, manfaat yang didapat setelah pelatihan tersebut saya dapat mengoperasikan komputer. selain itu, pelatihan tersebut sebagai bekal saya juga dalam menghadapi ANBK. Ya untuk kedepannya ilmu tersebut manfaat, sebagai nilai plus kerja juga sih. Terakhir mengenai faktor pendukung mengikuti pelatihan menurut responden PS adalah untuk factor pendukung mengikuti pelatihan ini, saya di ajak oleh teman saya , dan kaingin saya untuk bisa mengoperasikan komputer. Karena nanti saya akan menghadapi ANBK jadi saya mengikuti pelatihan ini.”

Selanjutnya responden kedua yaitu berinisial NA mengatakan bahwa “Untuk prosesnya, kita memilih komputer oleh pemateri agar memudahkan untuk prakteknya, setelah itu pengenalan perorangannya. Pemateri memberikan materi mengenai MS. Word, PPT dan excel. Kemudian kita disuruh untuk mempraktekannya Ketika selesai memberikan materi dan tetap dibimbing pada saat praktek tersebut. Sedangkan untuk hasil pelatihan komputer responden mengatakan bahwa setelah saya mengikuti pelatihan tersebut, hasilnya saya dapat mengoperasikan komputer. Materi yang di berikan mengenai MS. Word saya dapat membuat CV sendiri yang menarik. Selain itu aplikasi PPT memudahkan saya dalam presentasi. Banyak banget hasil yang saya dapat. Mungkin itu sih intinya yang saya rasakan. Adapun untuk kendala . tadi pas praktek ada komputer yang windows nya belum di upgrade windwonya jadi belum bisa digunakan. Sedangkan untuk manfaat pelatihan komputer responden mengatakan bahwa manfaat yang didapat setelah mengikuti pelaihan komuter saya dapat mengoperasikan komputer dan itu juga sebagai bekal saya untuk ANBK. Selain itu ilmu yang didapat pada saat pelatihan bisa di gunakan dimasa depan, bisa untuk modal kerja juga karena mempunyai kemampuan tersebut. Terakhir mengenai faktor pendukung mengikuti pelatihan yaitu faktor diri sendiri dan ajakan teman sih, karena kedepanya saya akan menghadapi ANBK jadi saya harus mempersiapkan dari sekarang agar nanti saya dapat mendapat ilmu baru dan pengalaman baru.”

Adapun responden ketiga yaitu berinisial AK mengatakan bahwa “Pada saat proses pelatihan, saya diharuskan memilih tempat dan komputer yang telah sediakan. Selanjutnya pekenalan setiap orangnya, materi yang diberikan pada saat pelatihan yaitu tentang MS. Word, excel dan PPT. setelah materi yang diberiakn selesai kita langsung praktekkan akan tetapi masih tetap dalam bimbingan. Sedangkan hasil pelatihan Komputer responden mengatakan bahwa hasil yang saya rasakan pada saat selesai pelatihan yaitu, saya dapat membuat CV sendiri dari MS. Word jadi tidak ke fc an untuk membuatnya. Aplikasi PPT yang tadi dijelaskan oleh pemateri bisa buat bikin CV diri yang nantinya bisa di presentasikan pada saat kerja. Selanjutnya pas pelaksanaan tadi ada kendala teknis yaitu windowsnya belum di upgrade mungkin karena windowsnya belum di instal yang baru jadi belum bisa dipakai. Adapun maanfaat setelah mengikuti pelatihan, yang pertama sebagai bekal saya untuk nanti ANBK. Saya bisa mengoperasikan komputer yang nantinya sebagai bekal msa depan saya. Sebagai nilai lebih pada saat kerja nanti. Terakhir mengenai faktor pendukung mengikuti pelatihan responden mengatakan bahwa faktor pendukungnya dari teman dan keinginan sendiri sih, karena pelatihan ini penting buat kedpannya jadi saya mengikutinya. Nanti saya akan ANBK jadi saya perlu pelatihan ini untuk menambah ilmu mengenai pengoperasian komputer.”

Berikutnya responden berinisial RA mengatakan bahwa “Dalam proses pelatihan tersebut saya dan teman teman diharuskan memilih tempat duduk yang telah disediakan, yang ada komputernya. Setelah itu saya dan teman teman perkenalan terlebih dahulu agar lebih akrab dengan pematerinya. Kemudian pemateri menyampaikan materi tantang MS. Wordexcel dan PPT. setelah setelah selesai menyampaikan materinya kita diharuskan praktek yang tadi telah di jelaskan oleh pemateri sambal dalam bimbingan oleh pematerinya. Selanjutnya hasil pelatihan komputer yaitu pada saat beres pelatihan, hasilnya saya dapat mengoperasikan komputer, ngetik di MS. Word sampai bisa bikin CV sendiri. Aplikasi excel juga dpat membantu untuk keuangan, atau dapat membantu membuat data, seperti membuat data absen yang banyak di excel. Selain itu PPT juga dapat membantu kita dalam presentasi pas kerja. Adapun pada saat praktek ada kendala tapi tidak begitu parah, cuman windows nya belum di upgrade jadi belum bisa digunakan untuk praktek tapi langsung di instal ulang oleh pemateri. Sedangkan manfaat pelatihan Komputer responden mengatakan bahwa untuk manfaatnya, saya bisa mengoperasikan komputer, jadi lebih tahu fungsi fungsi yang ada di komputer karena pada

saat pelatihan dijelaskan. Selain itu manfaatnya buat bekal saya pada saat ANBK nanti, dan ilmu yang didapat pada saat pelatihan tersebut untuk bekal masa depan saya, untuk melamar kerja atau untuk memberitahu yang lainnya. Ya jadi lebih manfaat untuk orang lain yang belum tau. Terakhir faktor pendukung mengikuti pelatihan ini, yang pertama, diri sendiri dan teman. Karena mengikutin pelatihan ini sangat penting untuk kedepannya. Apalagi nanti akan menghadapi ANBK serta sebagai bekal nanti.”

Responden terakhir yang berinisial R mengatakan bahwa “Pada saat proses pelatihan, yang pertama kita disuruh memilih tempat yang telah disediakan oleh penyelenggara. Ditempat tersebut sudah disediakan komputer agar nantinya langsung praktek. Selanjutnya kita perkenalan dii terlebih dahulu sebagai pembuka. Kemudian pemateri menyampaikan materi tentang MS. Word, excel dan PPT. Setelah menyampaikan materi kita langsung mempraktekkannya langsung, tapi tetap dalam bimbingan. Adapun untuk hasil pelatihan, saya dapat mengoperasikan komputer, dapat mengoperasikan aplikasi MS. Word yang tadi diberikan oleh pemateri dan pas tadi saya praktek, saya juga bisa membuat CV sendiri di MS. Word. Aplikasi PPT juga dapat memudahkan kita untuk nantinya presentasi. Sedangkan kendala pelaksanaan pelatihan tadi ada gangguan teknis, komputer yang dipakai belum bisa digunakan karena belum di update windownya . akan tetapi oleh pemateri langsung di instal ulang. Sekalian diajarkan perlihatkan bagaimana cara instalnya. Selanjutnya manfaat pelatihan komputer adalah manfaat yang dirasakan oleh saya setelah mengikuti pelatihan ini, saya dapat mengoperasikan komputer. Dan juga sebagai bekal nanti saya ANBK. Ilmu tersebut sebagai bekal saya untuk kedepannya. Misalnya untuk ngelamar kerja. Terakhir faktor pendukung mengikuti pelatihan responden mengatakan bahwa faktor pendukung internalnya dari diri sendiri. Faktor pendukung dari eksternalnya dari orang tua, teman. Dan disuruh juga oleh pengelola. Iyah sih, pelatihan ini penting untuk bekal saya nanti dalam menghadapi ANBK.”

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara kepada pengelola dan tutor, Adapun hasil wawancara tersebut adalah :

Responden pertama berinisial AL mengatakan bahwa “untuk persiapan, kami mendiskusikan perihal waktu dengan warga belajar dan pematerinya. Selanjutnya mempersiapkan tempat, seperti komputer, terminal. Kami juga mempersiapkan materi yang nantinya akan dibahas pada saat pelatihan .kondisi tempat yang nantinya akan digunakan kita di bersihkan diseterilakan terlebih dahulu. Dan pengecekan yang lainnya kita lakukan agar pelaksanaan berjalan dengan lancar. Adapun untuk kondisi awal peserta, ada beberapa orang yang bisa mengoperasikan komuter seperti menyalakan dan mematikan komputer saja, untuk pengeperasian yang lainnya belum bisa. Sedangkan pada proses pelatihan, pemateri menyuruh peserta untuk duduk di tempat yang disediakan, selanjutnya perkenalan, dan penyampaian materi dari pemateri. Materi yang disampaikan mengenai MS. Word, exel dan PPT. kemudian peserta mempraktekkannya dan tetap dalam bimbingan. Adapun hasil dari pelatihan ialah hasilnya, peserta dapat mengoperasikan komputer, dan dapat membuat CV dari MS. Word. Peserta juga dapat mengoperasikan excel dan PPT untuk nantinya bekal dimasa depan. Sebagai bekal melamar pekerjaan. Selanjutnya kendala pada saat pelaksanaan. Tadi ada gangguan teknis, ada windows bwlum di instal ulang. Jadi siswa harus pindah tempat ke komputer yang bisa digunakan. Terakhir manfaat yang didapatkan oleh siswa, siswa dapat mengoperasikan komputer, yang nantinya sebagi bekal dalam menghadapi ANBK, sebagi bekal nanti dimasa depan. Untuk bekal kerja.”

Responden kedua berinisial EH mengatakan bahwa” sebelum pelatihan, kita mempersiapkan yang pertama, perihal waktu . waktu pelaksanaan kami siapkan antara warga belajar dan pemateri agar tidak bentrok. Selanjutnya kita mempersiapkan tempat yang nantinya akan digunakan oleh peserta. Kita mempersiapkan dari listrik, komputer, kita cek semuanya agar pelaksanaan berjalan dengan lancar dan nyaman. Adapun kondisi awal peserta, Sebagian warga belajar dapat mengoperasikan komputer, akan tetapi hanya bisa menyalakan dan mematikan saja. Selebihnya mereka belum bisa. Sedangkan untuk proses pelatihan, yang pertama pemateri mempersilahkan peserta duduk di tempat yang telah di siapkan. Kemudian perkenalan, setelah perkenalan penyampaian materi mengenai ms.word, excel dan PPT. setelah itu peserta mempraktekkan nya secara langsung dengan bimbingan pemateri. Selanjutnya hasil yang didapat setelah pelatihan. Peserta dapat membuat CV dari MS. Word. Peserta dapat mengoperasikan komputer, selain itu peserta dapat mengoperasikan excel dan PPT untuk bekal melamar kerja dan juga ilmu tersebut dapat bermanfaat untuk orang yang belum tahu. Adapun untuk Kendala paling tadi ada windows yang belum di instal ulang,tapi langsung atasi dengan di instal ulang lagi. Dan siswa nya disuruh pindah tempat agar waktunya efektif. Untuknya alhamdulillah aman. Terakhir manfaat yang diperoleh siswa yaitu, mendapatkan ilmu dan pengalaman baru. Selain itu sebagai bekal untuk menghadapi ANBK karena dapat mengoperasikan komputer jadi pada saat ANBK siswa dapat mengerjakan dengan lancar. Selanjutnya sebagai bekal siswa di masa depan nanti. Untuk bekal kerja, jadi ada nilai plus pada saat lamaran kerja”.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara para responden mengenai Upaya pengelola dalam meningkatkan keterampilan penggunaan IT melalui pelatihan komputer untuk menghadapi ANBK maka dapat dikatakan bahwa pada proses pelatihan sudah berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari hasil pelatihan tersebut. Pada proses pelatihan penyelenggara pelatihan sudah mempersiapkan dengan baik mulai dari proses persiapan perihal waktu dengan warga belajar dan pemateri. Pengecekan kondisi tempat, persiapan materi yang akan disampaikan kepada peserta, hingga persiapan pengecekan komputer yang nantinya akan dipakai oleh peserta pada saat pelatihan. Pengelola atau pelaksanaan pelatihan computer sudah sesuai dengan fungsi dari manajemen menurut menurut George R Terry (Djudju Sudjana, 2010 : 49) yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), dan *Controlling* (pengawasan) atau biasa di singkat dengan POAC. Perencanaan yang baik akan mempengaruhi hasil dari suatu kegiatan atau disini hasil dari pelatihan. Selain memperhatikan perencanaan pada saat pelatihan, tujuan dari pelatihan keterampilan ini juga perlu di perhatikan.

Seperti yang sudah di sampaikan oleh paraa narasumber tujuan dari pelatihan ini adalah untuk mempersiapkan peserta didik paket C untuk mengikuti ANBK serta sebagai salah satu bekal keterampilan Ketika mereka lulus dari PKBM Sumber Arum untuk mereka bekerja. Hal ini sejalan dengan pendapat Harsuko Riniwati (2016) Adapun tujuan dari pelatihan yaitu 1) Dapat mengurangi suatu kendala dalam menentukan karyawan yang tidak sesuai dengan harapan tempat kerja; 2) Pegawai dapat meningkatkan kemampuan perkembangan teknologi; 3) Dapat meminimalisir kendala; dan 4) Memperoleh peningkatan kemampuan kualitas diri pada setiap pekerja. Tujuan utama menurut Cole (Ramadhani & Ardias, 2020) dalam pelatihan yaitu mendapatkan serta meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kompetensi dan juga sikap seorang pekerja yang ada hubungannya dengan pekerjaan.

Selain itu juga tujuan pelaksanaan pelatihan sesuai dengan tujuan dari adanya Pendidikan masyarakat yaitu menurut (Rahayu & Widiastuti, 2018) yaitu: a) membantu warga belajar agar

dapat berkembang dari sedini mungkin dan berkelanjutan guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya; b) Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan, serta mental yang digunakan untuk mengembangkan diri, berkerja mencari nafkah atau melanjutkan ke tingkat dan atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan c) Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara bahwa peserta didik dapat dikatakan sudah mengalami peningkatan keterampilan dalam penggunaan komputer. Keterampilan penggunaan komputer merupakan salah satu keterampilan yang dapat dikategorikan sebagai kemampuan melek digital serta sebagai salah satu upaya membantu masyarakat dalam menggerakkan literasi digital untuk pengembangan skill untuk kehidupan masyarakat. Menurut pendapat Robbins (Kapho, Liando, & Waleleng, 2016) Keterampilan dibagi menjadi 4 kategori yaitu: a) *Basic Literacy Skill* merupakan keahlian dasar yang sudah pasti harus dimiliki oleh setiap orang seperti membaca, menulis, berhitung serta mendengarkan; b). *Technical Skill* adalah keahlian secara teknis yang didapat melalui pembelajaran dalam bidang teknik seperti mengoperasikan komputer dan alat digital lainnya; c) *Interpersonal Skill* yaitu keahlian setiap orang dalam melakukan komunikasi satu sama lain seperti mendengarkan seseorang, memberi pendapat dan bekerja secara tim; dan d) *Problem Solving* merupakan keahlian seseorang dalam memecahkan masalah dengan menggunakan logikanya.

Para narasumber juga menyampaikan kendala serta faktor pendukung pada saat pelatihan, narasumber menyampaikan bahwa kendala yang dirasakan adalah masih kurangnya persiapan pada saat pelatihan hal ini ditunjukkan dari belum bisa digunakannya window pada computer sehingga harus di install ulang sehingga waktu pelaksanaan tersita. Selanjutnya untuk faktor pendukung mereka mengatakan bahwa berasal dari internal serta eksternal. Dukungan yang diperoleh oleh para narasumber dapat menjadi salah satu bekal dalam meningkatkan keterampilan. Menurut Hottinger (Maharani, 2019) keterampilan gerak berdasarkan faktor-faktor genetik dan lingkungan dapat dibagi dua yaitu: (a) keterampilan phylogenetic, adalah keterampilan yang dibawa sejak lahir, yang dapat berkembang seiring dengan bertambahnya usia anak tersebut. (b) keterampilan ontogenetic, merupakan keterampilan yang dihasilkan dari latihan dan pengalaman sebagai hasil dari pengaruh lingkungan. Keterampilan computer dapat meningkat dihasilkan berdasarkan keterampilan ontogenetic yaitu melalui latihan secara terus menerus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas mengenai upaya pengelola dalam meningkatkan keterampilan komputer warga belajar paket C untuk menghadapi ujian daring di PKBM Sumber Arum yaitu dapat dikatakan bahwa pengelola melakukan proses pelaksanaan keterampilan komputer dengan baik hal ini dapat dilihat dari hasil pelatihan dimana warga belajar Paket C sudah mengalami peningkatan keterampilan komputer sehingga warga belajar paket C sudah siap mengikuti ujian daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Irmawati, A. (2017). Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) dalam Mengurangi Buta Aksara di Kabupaten Karimun. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 2 No. 1, Hal.81-98.
- Kamil, M. (2012). *Model Pendidikan dan Pelatihan : Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

- Kapoh, W., Liando, D. M., & Waleleng, G. J. (2016). Kualitas Sumberdaya Aparatur Sipil Negara Dalam Pelayanan Administrasi Di Kantor Kelurahan Pandu. *Society Jurnal Ilmu Sosial & Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan*, Vol 3 No. 20, Hal. 20-34.
- Kebudayaan, P. A. (2021, November 03). Asemen nasional. Diambil kembali dari anbk kemdikbud: anbk.kemdikbud.co.id
- Maharani, L. (2019). Pengaruh Faktor-Faktor Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan Jasa Konsultansi Konstruksi Di Pekanbaru. *Jurnal Niara*, Vol 11 No. 2, Hal. 125-134.
- Muktiani, E. (2019). Pengaruh Intensif, Pelatihan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor SAR Semarang. *Jurnal Magisma*, Vol 7 No. 1, Hal. 52-62.
- Rahayu, R., & Widiastuti, N. (2018). Upaya Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Dalam Memperkuat Minat Membaca (Studi Kasus TBM Silayung Desa Ciburuy Kecamatan Padalarang). *Jurnal Comm Edu*, Vol 1 No.2, Hal. 57-67.
- Ramadhani, M., & Ardias, W. S. (2020). Efektivitas Pelatihan Manajemen Stres Dalam Penurunan Stres Kerja Pada Anggota Badan Search And Rescue Nasional (BASARNAS) Kota Padang. *PSYCHE: Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung*, Vol 2, No. 1, Hal. 28-39.
- Riniwati, H. (2016). *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Malang: UB Press.
- Rizqia, H., & Soegoto, D. S. (2016). Pengaruh Pelatihan, Kemampuan dan Pengalaman Terhadap Kinerja Internal Auditor (Studi Kasus pada unit internal audit PT Telekomunikasi Indonesia,Tbk). *JIMM UNIKOM*, Vol 2 No. 1, Hal. 43-62.
- Siringoringo, L. (2022, Januari 21). Literasi Digital Masyarakat. Diambil kembali dari Kontan.co.id: <https://nasional.kontan.co.id/news/hasil-survei-menunjukkan-indeks-literasi-digital-masyarakat-semakin-naik>
- Sudjana, D. (2010). *Pendidikan Luar Sekolah Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah & Teori Pendukung Asas*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Widiastuti, S., & Muktian, N. R. (2010). Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menggiring Bola Dalam Pembelajaran Sepakbola Melalui Kucing Tikus Pada Siswa Kelas 4 SD Glagahombo 2 Tempel. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* , Vol 7 No. 1, Hal. 47-59.
- Widodo, H. (2017). Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 2 No.1, Hal. 85-93.